

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi besar didalam pengembangan wisata berbasis pertanian. Dengan memanfaatkan sumber daya pertanian yang ada, bisa dijadikan sebagai tempat untuk berwisata yang sering dikenal dengan agrowisata. Pada dasarnya agrowisata adalah kombinasi antara dunia pertanian dan pariwisata, bisa menjadi ruang tertutup (seperti museum), terbuka (seperti taman), atau keduanya. Agrowisata merupakan destinasi wisata dengan objek dan daya tarik lahan pertanian atau yang terkait dengan pertanian (Ferianto & Setyawati, 2023).

Agrowisata erat hubungannya dengan eduwisata, agrowisata diharapkan dapat memberi banyak manfaat bagi penduduk metropolitan maupun desa karena akan memberi mereka pemahaman yang lebih baik serta menjadikannya sebagai sarana belajar (Hasan, 2017). Eduwisata merupakan kombinasi antara unsur pendidikan dengan kegiatan wisata. Pada konsep eduwisata, masyarakat mendapat learning experience, pengetahuan baru, selama melakukan kegiatan eduwisata pada lokasi tertentu. Untuk wilayah Jakarta objek wisata unggulan mencakup beberapa tempat antara lain, Taman Impian Jaya Ancol, Taman Mini Indonesia Indah (TMII), Ragunan, Monumen Nasional dan Museum Nasional (Badan Pusat Statistik, 2022).

Pada objek kunjungan wisata diatas belum banyak yang mengedepankan eduwisata pertanian. Menurut Hariyanto (2011) eduwisata juga dapat dijadikan sebagai cara untuk meningkatkan nilai pelestarian pada kawasan yang memiliki nilai historis. Pengembangan eduwisata dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, maka dari itu perlu upaya untuk mengembangkan eduwisata. Liburan dengan berkonsep edukasi akan sangat berguna untuk pelajar ataupun wisatawan umum untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih menarik, mendapatkan pengalaman pembelajaran secara langsung, dan mampu menumbuhkan serta meningkatkan kreativitas.

Edukasi dapat menumbuhkan tingkat kesadaran masyarakat serta upaya untuk menjadikan objek wisata tersebut menjadi lebih berkembang dan berdayaguna. Peluang pengembangan objek wisata sebaiknya mengarah pada

peningkatan dalam struktur pendidikan, terutama dengan meningkatkan pelayanan, promosi, dan fasilitas pendukung. Promosi eduwisata perlu dilakukan melalui sektor pendidikan karna sebagian besar pengunjung adalah pelajar dan mahasiswa, sehingga akan lebih efektif hasilnya (Rohman & Azizah, 2019).

Agriyaponik merupakan salah satu lokasi tempat agro eduwisata yang menerapkan pertanian organik, diresmikan tanggal 25 Desember 2021. Agriyaponik merupakan satu usaha wisata yang memberikan fasilitas pelatihan bagi masyarakat dan juga kegiatan magang pada bidang hidroponik, perikanan, peternakan ayam petelur dan pembuatan tempe sehat. Agriyaponik berlokasi di Kelapa Dua Wetan, Jakarta Timur. Berdasarkan hasil pra survey dengan manajemen di Agriyaponik dikatakan kurangnya wisatawan yang datang. Masalah umum yang didapat pada eduwisata ini adalah kurangnya minat masyarakat terhadap eduwisata, peserta tidak memiliki biaya dan kurang informasi tentang adanya agriyaponik ini. Kendala ini yang menjadi penghambat sehingga eduwisata Agriyaponik kurang maksimal. Dalam prospek pengembangan eduwisata di Agriyaponik, diperlukan berbagai strategi alternatif untuk mendukung eduwisata ini dapat berkembang terutama pengembangan dari segi promosi wisata edukasi yang dimiliki. Diperlukan adanya rencana pengembangan untuk wilayah perkotaan dengan banyak wisata seperti pertanian untuk menarik lebih banyak pengunjung dan meningkatkan nilai wisata (Ferianto & Setyawati, 2023).

Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan, diperlukan suatu analisis untuk mengetahui bagaimana dan apa yang dapat dilakukan kedepannya untuk pengembangan eduwisata. Melalui analisis tersebut diharapkan eduwisata Agriyaponik ini mampu untuk meningkatkan daya juang serta mengembangkan usahanya agar dapat terus dikenal oleh masyarakat luas. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Prospek Pengembangan Eduwisata “Agriyaponik“ Dan Kendalanya (Studi Kasus Pada Agriyaponik, Kelapa Dua Wetan, Jakarta Timur) ”

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang mempengaruhi pengembangan eduwisata Agriyaponik?
2. Apa saja kendala yang dihadapi eduwisata Agriyaponik?
3. Bagaimana strategi alternatif yang dapat dilakukan eduwisata Agriyaponik?

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan yang dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis apa saja faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang mempengaruhi pengembangan eduwisata Agriyaponik
2. Menganalisis kendala yang dihadapi eduwisata Agriyaponik
3. Menganalisis strategi alternatif yang dapat dilakukan eduwisata Agriyaponik

Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan bagi penulis tentang prospek pengembangan eduwisata dan kendalanya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam menambah wawasan serta sebagai bahan informasi atau rujukan untuk peneliti yang akan datang.